

Sosialisasi Dagusibu Obat Dan Pengenalan Pencegahan Osteoporosis Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Dolok Sanggul

Artha Yuliana Sianipar^{1*}, Andre Prayoga², Grace Anastasia br Ginting³

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

^{2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

*penulis korespondensi : lam.artha.sianipar@gmail.com

Abstrak. Obat biasanya digunakan untuk memperbaiki kesehatan dan mencegah penyakit. Untuk memastikan bahwa masyarakat menggunakan obat dengan benar, ikatan apoteker Indonesia telah memperkenalkan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) untuk melakukan pengawasan penggunaan obat. Penyakit yang dikenal sebagai osteoporosis menyebabkan penurunan kepadatan tulang, perubahan mikroarsitektur tulang, dan tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Tujuan dari program pemberian informasi DAGUSIBU adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar. Pada kegiatan ini, tema pengenalan pencegahan osteoporosis diambil dari latar belakang penyakit osteoporosis sebagai "silent killer" yang jarang terdeteksi, terutama pada wanita. Mahasiswa dan dosen dari Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia diminta untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga Puskesmas Dolok Sanggul tentang DAGUSIBU dan cara mencegah osteoporosis. Ini adalah salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi yang mengabdikan diri kepada masyarakat. Diharapkan bahwa sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman, secara tidak langsung mencegah penggunaan obat yang salah dan mencegah osteoporosis.

Abstract. Drugs are usually used to improve health and prevent disease. To ensure that people use drugs properly, the Indonesian pharmacist association has introduced the term DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose of) to monitor drug use. The disease known as osteoporosis causes decreased bone density, changes in bone microarchitecture, and bones become brittle and break easily. The aim of the DAGUSIBU information dissemination program is to increase public awareness about the proper and correct use and management of drugs. In this activity, the theme of osteoporosis prevention was taken from the background of osteoporosis as a "silent killer" which is rarely detected, especially in women. Students and lecturers from the Pharmacist Professional Education Study Program and the Bachelor of Pharmacy Study Program at Sari Mutiara Indonesia University were asked to increase the knowledge of housewives at the Dolok Sanggul Health Center about DAGUSIBU and how to prevent osteoporosis. This is one of the tridarma activities of higher education which is dedicated to the community. It is hoped that this socialization will provide knowledge and understanding, indirectly prevent the use of wrong drugs and prevent osteoporosis.

Historis Artikel:

Diterima: 12 Januari 2024

Direvisi: 27 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

Kata Kunci:

DAGUSIBU; Sosialisasi;
Osteoporosis

PENDAHULUAN

Kegiatan ini mengangkat tema DAGUSIBU karena meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat saat ini, yang memerlukan pengetahuan tentang obat karena tingginya risiko kesalahan penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. (Prayoga & Hasibuan, 2021). Hasil dari RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan masyarakat perkotaan dan perdesaan sebesar 85,9% belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai obat-obatan (RISKESDAS, 2013). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar), BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014).

Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar.

Pada kegiatan ini, tema pengenalan pencegahan osteoporosis diambil dari latar belakang penyakit osteoporosis sebagai "*silent killer*" yang jarang terjadi, terutama pada wanita (Sianipar et al., 2023). Penyakit yang disebut osteoporosis dicirikan oleh penurunan kepadatan tulang dikombinasikan dengan perubahan mikroarsitektur tulang, yang menyebabkan tulang menjadi rapuh dan mudah patah. Saat ini, osteoporosis masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang (Marbun et al., 2022). Osteoporosis menyerang 20-25 juta penduduk di Amerika Serikat, yang mana 1 diantara 2-3 wanita yang *post-menopause* dan lebih dari 50% penduduk di atas umur 75-80 tahun (Prayoga, 2022). WHO menyatakan bahwa di seluruh dunia ada sekitar 200 juta orang yang menderita osteoporosis. Diperkirakan pada tahun 2050, angka patah tulang pinggul akan meningkat 2 kali lipat pada wanita dan 3 kali lipat pada pria (Kemenkes RI, 2015).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program studi Profesi Apoteker, Program Studi Sarjana Farmasi dan mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemilihan Ibu Rumah Tangga Puskesmas Dolok Sanggul adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai DAGUSIBU dan dalam rangka pengenalan dan pencegahan osteoporosis.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU dan osteoporosis di Puskesmas Dolok Sanggul mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Dolok Sanggul untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dan bahayanya serta cara mencegah osteoporosis sejak dini.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada ibu rumah tangga Puskesmas Dolok Sanggul melalui sosialisasi DAGUSIBU obat, pengenalan tentang cara mencegah osteoporosis, tanya jawab, dan pemeriksaan Bone Mass Density (BMD) (Prayoga, 2023). Kegiatan ini mencakup rapat tim PKM dan pembentukan panitia dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Sari Mutiara Indonesia. Selain itu, pihak tim PKM akan mengadakan pertemuan dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas jadwal kegiatan: pembukaan dan perkenalan narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan narasumber; pemaparan narasumber: narasumber memberikan informasi lengkap tentang DAGUSIBU obat dan cara mencegah osteoporosis; tanya jawab; kemudian, pemeriksaan Bone Mass Density (BMD) dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, rencana berjalan dengan baik. Semua pihak dapat bekerja sama. Pada Ibu Rumah Tangga Puskesmas Dolok Sanggul, sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan pencegahan osteoporosis diadakan dengan suasana yang menyenangkan. Ini menciptakan kesan yang baik dan menarik bagi peserta, memberi mereka pemahaman tentang DAGUSIBU obat dan informasi tentang bagaimana mencegah osteoporosis. Setiap orang yang terlibat dalam sosialisasi sangat antusias untuk mengikutinya. Ini dapat dilihat dari seberapa aktif peserta dalam setiap sesi. Rasa ingin tahu yang tinggi ini juga disebabkan oleh materi yang digunakan yang mudah dipahami. Para peserta sangat memperhatikan pembicara selama sesi pemaparan materi yang berkaitan dengan sosialisasi. Peserta juga terlibat dalam pemeriksaan Bone Mass Density (BMD) dan tanya jawab.



Gambar 1. Edukasi kepada masyarakat terkait DAGUSIBU dan Pencegahan Osteoporosis

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi DAGUSIBU obat dan pengenalan tentang cara mencegah osteoporosis pada ibu rumah tangga di Puskesmas Dolok Sanggul memiliki dampak positif bagi para peserta. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan tentang sosialisasi DAGUSIBU, pengenalan tentang osteoporosis dan cara mencegahnya, serta pemeriksaan tingkat massa tulang (BMD), yang meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan obat tersebut. (Hasibuan et al., 2021). Dalam situasi di mana peserta sebelumnya tidak memahami DAGUSIBU obat secara teoritis maupun praktis, mereka sekarang dapat memahami osteoporosis dan cara mencegahnya. Universitas Sari Mutiara Indonesia berkolaborasi dengan Ibu Rumah Tangga Puskesmas Dolok Sanggul melalui Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh tim pelaksana..

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Prayoga, A. (2022). *Edukasi Pemanfaatan Suplemen Kesehatan di Lingkungan SD Negeri 053975 Stabat Lama Kabupaten Langkat*. Jurnal Abdimas Mutiara. Vol.3, No.2, Hal. 331-337
- Pusdatin Kemenkes RI. *Data dan Kondisi Penyakit Osteoporosis di Indonesia*. Jakarta. Vol.1, No.12, Maret 2015.
- RISKESDAS, (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyohadi B.(2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 6th ed*. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p 3454-3457
- Hasibuan, P. A. Z., Yuandani, Tanjung, M., Gea, S., Pasaribu, K. M., Harahap, M., Angin, Y. A. P., Prayoga, A., & Ginting, J. G. (2021). Antimicrobial And Antihemolytic Properties Of A Cnf/Agnp-Chitosan Film: A Potential Wound Dressing Material. *Heliyon*, 7(10), e08197. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08197>
- Marbun, E. D., Prayoga, A., & Sianipar, A. Y. (2022). *Edukasi Pemanfaatan Suplemen Kesehatan Di lingkungan SD Negeri 053975 Stabat Lama Kabupaten langkat*. 3, 331–337.
- Prayoga, A. (2022). Forte jurnal. *Forte Journal*, 02(01), 67–73.

- Prayoga, A. (2023). *Comparison Study of Caffeine Levels of Coffee Bean (Coffea Sp .) and Brands of Coffee Powder Circulate in Banda Aceh City*. 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18913>
- Prayoga, A., & Hasibuan, P. A. Z. (2021). Synthesis of Silver Nanoparticles for Antibacterial Activity against Staphylococcus Aureus and Escherichia Coli. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 9(5), 67–73.
- Sianipar, A. Y., Prayoga, A., Nainggolan, A. Y., Farmasi, S. S., Farmasi, F., Sari, U., & Indonesia, M. (2023). *Activity of a Gel Combination of Aloe Vera (Aloe Vera (L) Burm . F .) and Snail Mucus (Achatina fulica (Ferussac , 1821)) on Burn Wounds in Male White Rats (Rattus norvegicus) Wistar Strains*. 3(2), 186–194. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i2.19343>